



## **SUMBER DAYA KEUANGAN INTERNASIONAL DAN KETIMPANGAN PENDAPATAN DI INDONESIA**

**Sapriyadi<sup>1,a</sup>, Nurhuda<sup>2,b</sup>, Muhammad Syukri<sup>3</sup>, Charisma Ekawaty<sup>4</sup>**

<sup>1</sup> Program Studi Ekonomi Pembangunan, Universitas Sembilanbelas November Kolaka

<sup>2,3</sup> Program Studi Ekonomi Pembangunan, Universitas Andi Djemma

<sup>4</sup>Program Studi Manajemen, Universitas Andi Djemma

<sup>a,b</sup> Email: [sapriyadi.ansar@gmail.com](mailto:sapriyadi.ansar@gmail.com), [nurhuda@unanda.ac.id](mailto:nurhuda@unanda.ac.id)

\*Correspondent Email: [nurhuda@unanda.ac.id](mailto:nurhuda@unanda.ac.id)

---

### **Article History:**

Received: 05-08-2024; Received in Revised: 09-09-2024; Accepted: 20-09-2024

DOI: <http://dx.doi.org/10.35914/jemma.v7i2.2901>

---

### **Abstrak**

*Pertanyaan tentang apakah sumber keuangan internasional tersebut selama ini memang alirannya banyak di negara maju yang tingkat pengembalian modalnya jauh lebih besar dan tentu saja minim resiko investasi dibandingkan di negara berkembang? hal inilah yang mendasari perlunya dilakukan analisis untuk mengetahui lebih lanjut apa dan seberapa besar dampak dari sumber keuangan internasional tersebut terhadap pembangunan di Indonesia. Penelitian ini menggunakan data time series selama 17 tahun terakhir (2004-2020) yang berasal dari publikasi online world bank yang diakses pada situs resmi. Teknis analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis struktural model . Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak remitansi, FDI, dan pinjaman luar negeri terhadap ketimpangan pendapatan melalui pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Variabel Remitansi, FDI dan pinjaman luar negeri merupakan variabel independen dan ketimpangan pendapatan merupakan variabel dependen sementara pertumbuhan ekonomi merupakan variabel intervening dalam penelitian ini. Remitansi berpengaruh positif signifikan terhadap ketimpangan pendapatan melalui pertumbuhan ekonomi, FDI tidak berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan pendapatan melalui pertumbuhan ekonomi, dan variabel pinjaman luar negeri berpengaruh negatif signifikan terhadap ketimpangan pendapatan melalui pertumbuhan ekonomi*

**Kata kunci:** Remitansi, FDI, Pinjaman Luar Negeri, Pertumbuhan ekonomi dan Ketimpangan Pendapatan

### **Abstract**

*The question is whether these international financial sources have really flowed a lot in developed countries where the rate of return on capital is much greater and of course the investment risk is minimal compared to developing countries? This is what underlies the need for analysis to find out more about what and how big the impact of international financial sources is on development in Indonesia. This research uses time series data for the last 17 years (2004-2020) which comes from online World Bank publications accessed on the official website. The technical analysis used in this research is structural model analysis. This research aims to determine the impact of remittances, FDI and foreign loans on income inequality through economic growth in Indonesia. The variables*

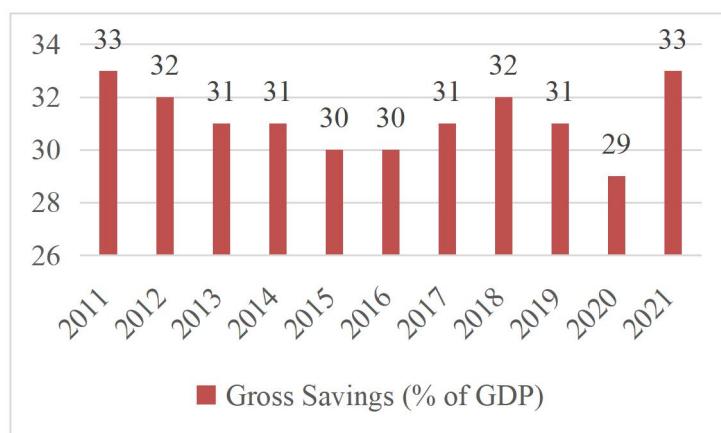
*Remittances, FDI and foreign loans are independent variables and income inequality is the dependent variable while economic growth is the intervening variable in this research. Remittances have a significant positive effect on income inequality through economic growth, FDI has no significant effect on income inequality through economic growth, and the foreign loan variable has a significant negative effect on income inequality through economic growth.*

**Keywords:** Remittances, FDI, Foreign Loans, Economic Growth and Income Inequality

## 1. Pendahuluan

Mayoritas negara berkembang yang bukan pengekspor minyak mengalami defisit dalam neraca perdagangan, hal ini akan berdampak pada rendahnya arus masuk dana yang berasal dari kegiatan ekspor suatu negara. Kondisi lainnya yang juga dihadapi negara berkembang adalah masih rendahnya akumulasi modal dalam negeri, sebagai akibat rendahnya tabungan masyarakat. Dua kondisi sebelumnya merupakan kendala yang dapat menghambat pembangunan yang ada di negara berkembang, tidak jarang dalam upaya melakukan akselerasi pembangunan, negara berkembang seringkali mengandalkan sumber modal yang berasal dari luar negeri, seperti investasi asing dan pinjaman luar negeri.

Indonesia sebagai salah satu negara berkembang juga masih mengandalkan sumber pendanaan yang berasal dari luar negeri dalam upaya mengakselerasi pembangunan, hal ini ditandai kecenderungan peningkatan sumber sumber pembiayaan pembangunan yang berasal dari luar negeri diantaranya investasi asing langsung (FDI) maupun pinjaman luar negeri. Meningkatnya sumber pembiayaan pembangunan tersebut memberikan gambaran bahwa akumulasi modal yang ada di dalam negeri masih relatif rendah sehingga tidak cukup untuk membiayai pembangunan dalam rangka meningkatkan taraf kemakmuran masyarakat, hal ini bisa dilihat dari kecenderungan penurunan persentase tabungan terhadap GDP selama sepuluh tahun terakhir.



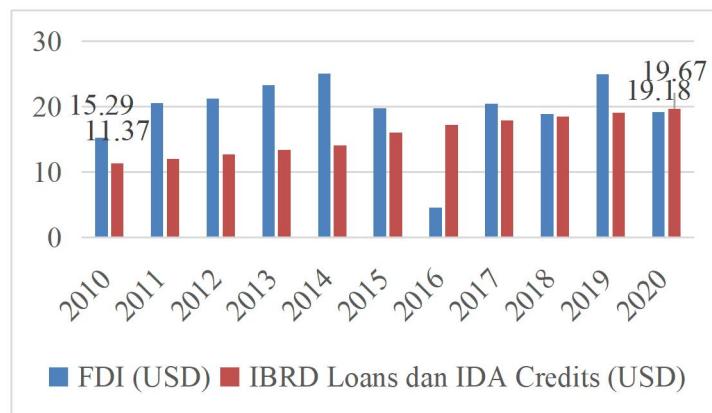
Gambar 1. Persentase Tabungan terhadap GDP di Indonesia Tahun 2011-2021

Sumber: World Bank, 2022 (diakses dari <https://data.worldbank.org/>)

Berdasarkan gambar 1 terlihat bahwa selama tahun 2011-2021 persentase tabungan terhadap GDP di Indonesia cenderung mengalami penurunan terlihat bahwa pada tahun 2011 persentase tabungan terhadap GDP sebesar 33% terus mengalami penurunan sampai pada

tahun 2020 sebesar 29%, sebelum akhirnya kembali meningkat pada tahun 2021 menjadi 33%.

Sementara disisi lain sumber pendanaan luar negeri Indonesia cenderung mengalami peningkatan selama sepuluh tahun terakhir



Gambar 2. Pinjaman Luar Negeri (Triliun USD) dan Investasi Asing (Triliun USD) Indonesia Tahun 2010-2020

Sumber: World Bank, 2022 (diakses dari <https://data.worldbank.org/>)

Berdasarkan gambar 2, terlihat bahwa investasi asing mengalami peningkatan pada tahun 2010 dari 15,29 Triliun USD meningkat menjadi 19,18 Triliun USD pada tahun 2020, begitupun dengan pinjaman luar negeri mengalami peningkatan secara konsisten setiap tahunnya dari 11,37 Triliun USD pada tahun 2010 menjadi 19,67 Triliun USD pada tahun 2020.

Peningkatan sumber pendanaan luar negeri menjadi penting dalam strategi pembangunan jangka panjang khususnya di negara berkembang. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Todaro dan Smith (2013) bahwa sumber pendanaan luar negeri seperti investasi asing dan juga bantuan luar negeri biasanya dilihat sebagai cara untuk mengisi kesenjangan antara tingkat tabungan, valuta asing, penerimaan pemerintah, dan keterampilan modal manusia domestik yang tersedia guna mencapai target-target pertumbuhan dan pembangunan.

Sumber daya keuangan internasional memainkan peran penting dalam melengkapi sumber daya keuangan domestik dalam rangka meringankan minimnya tabungan domestik dan valuta asing sebagai akibat dari defisit neraca perdagangan. Tabungan domestik yang terbatas mengindikasikan bahwa pertumbuhan ekonomi suatu negara dibatasi oleh investasi domestik, oleh karena itu investasi asing mungkin akan berperan dalam pertumbuhan ekonomi.

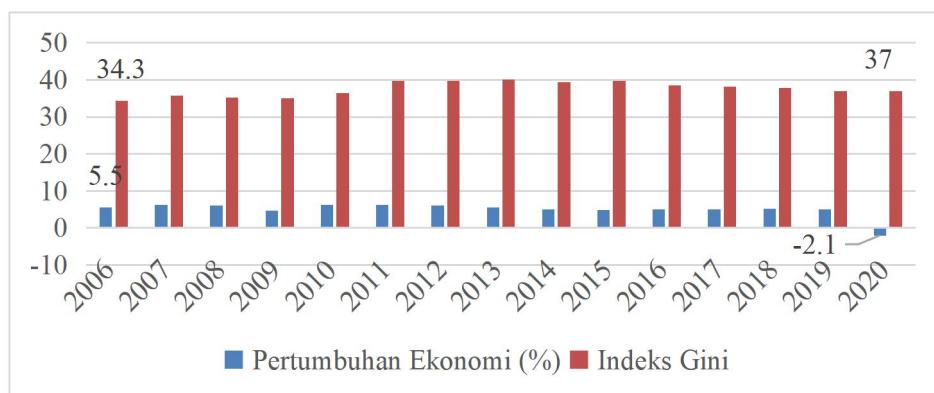
Beberapa hasil studi juga menguatkan teori sebelumnya bahwa sumber daya keuangan internasional memainkan peran penting dalam pembangunan di negara berkembang yaitu berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi, pengurangan kemiskinan dan ketimpangan. Hasil studi yang menelaah tentang dampak FDI dan ketimpangan pendapatan menunjukkan hasil yang berbeda diantara para peneliti. Penelitian yang dilakukan oleh Chintrakarn et al, (2010) menemukan bahwa dalam jangka panjang, FDI memberikan efek negatif yang

signifikan dan kuat pada ketimpangan pendapatan. Temuan tersebut diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Xu et al, (2021) yang mengungkap bahwa FDI memiliki hubungan negatif yang signifikan secara statistik dengan ketimpangan pendapatan, yang berarti bahwa peningkatan FDI akan berdampak terhadap penurunan ketimpangan pendapatan. Penelitian yang dilakukan oleh Huang et al, (2020) yang menemukan bahwa FDI dikaitkan dengan ketimpangan pendapatan yang lebih tinggi untuk kelompok berpenghasilan rendah, FDI tidak memiliki pengaruh signifikan secara statistik untuk kelompok berpenghasilan menengah, dan FDI dikaitkan dengan ketimpangan yang lebih rendah untuk kelompok berpenghasilan tinggi.

Beberapa hasil studi tersebut memberikan gambaran bahwa FDI mengurangi ketimpangan pendapatan di negara dengan tingkat pendapatan masyarakat yang relatif tinggi, sementara di negara berkembang dengan tingkat pendapatan masyarakat yang relatif rendah, FDI justru tidak berdampak terhadap penurunan ketimpangan pendapatan. Hasil studi tersebut nampaknya mengkorfirmasi hipotesis neoklasik tentang ketimpangan, dimana pada tahap awal pembangunan ketimpangan cenderung meningkat dan perlahan mengalami penurunan apabila pembangunan terus berlanjut, (Sjafrizal, 2018).

Selain investasi asing langsung (FDI), peran dan pertumbuhan pengiriman uang (remitansi) bagi para pekerja migran di luar negeri memiliki dampak terhadap ketimpangan pendapatan. Todaro dan Smith (2013) mengatakan bahwa pekerja migran sering kali mengirimkan uang untuk membangun rumah bagi keluarga mereka, dan untuk menyekolahkan anak-anak mereka serta memberi asupan gizi yang lebih baik. Dengan demikian remitansi akan meningkatkan pendapatan dan konsumsi masyarakat pekerja migran dalam negeri sehingga itu merupakan salah satu jalan untuk keluar dari kemiskinan.

Meskipun sumber dana luar negeri cenderung mengalami peningkatan, namun disisi lain nampaknya belum mampu mendorong pertumbuhan ekonomi dan menurunkan ketimpangan pendapatan di Indonesia. Hal tersebut terlihat dari pertumbuhan ekonomi yang cenderung mengalami penurunan setiap tahunnya, begitupun dengan gini rasio yang cenderung mengalami peningkatan selama 15 tahun terakhir.



Gambar 3. Pertumbuhan Ekonomi (%) dan Indeks Gini Indonesia Tahun 2006-2020

Sumber: World Bank, 2022 (diakses dari <https://data.worldbank.org/>)

Berdasarkan gambar 3, terlihat bahwa pertumbuhan ekonomi selama tahun 2006-2020 cenderung mengalami penurunan setiap tahunnya. Pada tahun 2006 pertumbuhan ekonomi sebesar 5,5% menurun menjadi -2,1% pada tahun 2020. Penurunan yang cukup tajam pada

tahun 2020 disebabkan karena pandemi covid-19 yang mempengaruhi perlambatan kinerja dihampir semua sektor ekonomi. Sementara indeks gini Indonesia cenderung mengalami peningkatan, pada tahun 2006 indeks gini sebesar 34,3% meningkat menjadi 37% pada tahun 2020.

Berdasarkan data-data yang telah dikemukakan sebelumnya, maka timbul pertanyaan, apakah keuangan, investasi, dan pinjaman asing ini posisinya kontra atau justru peluang terhadap pembangunan di Indonesia?, apakah sumber keuangan internasional tersebut selama ini memang alirannya banyak di negara maju yang tingkat pengembalian modalnya jauh lebih besar dan tentu saja minim resiko investasi dibandingkan di negara berkembang?. Hal inilah yang mendasari perlunya dilakukan analisis untuk mengetahui lebih lanjut apa dan seberapa besar dampak dari sumber keuangan internasional tersebut terhadap pembangunan di Indonesia.

## 2. Metode

Untuk mengetahui seberapa besar dampak sumber keuangan internasional terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia, maka digunakan analisis struktural model dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y_1 = f(X_1, X_2, X_3)$$

$$Y_1 = \alpha_0 + \alpha_1 X_1 + \alpha_2 X_2 + \alpha_3 X_3 + e_1$$

$$Y_2 = f(Y_1)$$

$$Y_2 = \beta_0 + \beta_1 Y_1 + e_2$$

$$Y_2 = \beta_0 + \beta_1(\alpha_0 + \alpha_1 X_1 + \alpha_2 X_2 + \alpha_3 X_3 + e_1) + e_2$$

$$Y_2 = \beta_0 + (\alpha_0 \beta_1 + \alpha_1 \beta_1 X_1 + \alpha_2 \beta_1 X_2 + \alpha_3 \beta_1 X_3 + e_3)$$

$$Y_2 = (\beta_0 + \alpha_0 \beta_1) + (\alpha_1 \beta_1 X_1) + (\alpha_2 \beta_1 X_2) + (\alpha_3 \beta_1 X_3) + e_3$$

Keterangan:

$Y_2$  = Indeks Gini

$Y_1$  = Pertumbuhan Ekonomi

$X_1$  = Remitansi

$X_2$  = FDI(*Foreign Direct Investment*)

$X_3$  = Pinjaman Luar Negeri

Analisis struktural model digunakan untuk mengetahui seberapa besar dampak remitansi, FDI, dan pinjaman luar negeri terhadap ketimpangan pendapatan melalui pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Variabel Independen yang digunakan adalah remitansi, FDI, dan pinjaman luar negeri, variabel intervening yang digunakan adalah pertumbuhan ekonomi, dan variabel dependennya adalah ketimpangan pendapatan. Penelitian ini menggunakan data *time series* selama 17 tahun terakhir (2004-2020) yang berasal dari publikasi online *world bank* yang diakses pada situs resmi (<https://data.worldbank.org/>).

## 3. Hasil dan Pembahasan

Sumber daya keuangan internasional yang meliputi remitansi, investasi asing langsung (FDI), dan pinjaman luar negeri, sesungguhnya isu yang banyak diperbincangkan di Indonesia selama beberapa tahun terakhir. Tidak jarang kita menyaksikan perdebatan di media mengenai utang luar negeri indonesia yang dinilai terlalu besar oleh sekelompok

masyarakat yang bisa membahayakan perekonomian, belum lagi persoalan pekerja migran dari luar negeri yang masuk di Indonesia yang dinilai bisa berdampak pada tenaga kerja domestik, dan persoalan investasi asing yang dinilai justru mengalir ke beberapa negara tetangga sebagai akibat dari faktor internal seperti regulasi yang meberatkan dan lain sebagainya. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menjawab sekaligus melengkapi bahan kajian tentang sumber keuangan internasional dan dampaknya terhadap pembangunan di Indonesia.

Berdasarkan analisis struktural model maka dapat diketahui dampak secara langsung remitansi, FDI, dan pinjaman luar negeri terhadap pertumbuhan ekonomi, serta dampak secara langsung pertumbuhan ekonomi terhadap ketimpangan pendapatan. Selain itu, dapat pula diketahui dampak secara tidak langsung remitansi, FDI, dan pinjaman luar negeri terhadap ketimpangan pendapatan melalui pertumbuhan ekonomi. Adapun hasil estimasi dampak secara langsung variabel dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1: Hasil Estimasi Dampak Langsung Variabel

Variabel	Estimate	S.E.	C.R.	P
Remitansi → Pertumbuhan Ekonomi	,318	,163	1,958	,050
FDI → Pertumbuhan Ekonomi	,045	,047	,963	,336
Pinjaman Luar Negeri → Pertumbuhan Ekonomi	-,461	,096	-4,819	***
Pertumbuhan Ekonomi → Indeks Gini	,002	,236	,010	,992

Sumber data: Hasil Analisis Data

Berdasarkan tabel 1, terlihat bahwa nilai koefisien remitansi terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar 0,318 dengan nilai *prob*. Sebesar 0,050, artinya remitansi memiliki dampak positif signifikan secara statistik terhadap pertumbuhan ekonomi. Peningkatan remitansi sebesar 1 miliar USD akan berdampak pada peningkatan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,318%. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Javid *et al*, (2012) yang mengungkap bahwa pengiriman uang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi secara positif dan signifikan. Ada potensi manfaat substansial yang terkait dengan migrasi internasional di negara berkembang dalam hal peningkatan kondisi sosial dan ekonomi negara penerima. Studi yang dilakukan oleh Mwangi dan Mwenda (2015) mengungkap bahwa pengiriman uang internasional, faktor signifikan yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi di Kenya, pertumbuhan ekonomi sebagian besar didorong oleh pengiriman uang internasional di negara tersebut. Studi yang dilakukan oleh Pradhan (2016) menemukan bahwa pengiriman uang berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi di China.

Tingkat upah di negara berpendapatan tinggi mendorong masyarakat untuk bermigrasi dengan harapan akan memperoleh pendapatan yang lebih tinggi. di Indonesia, masyarakat yang bekerja di luar negeri setiap tahun mengalami peningkatan. Para pekerja pekerja imigran di luar negeri rutin mengirimkan sebagian pendapatan yang diperolehnya kepada keluarga di negara asal yang digunakan untuk pemenuhan kebutuhan.

Nilai koefisien FDI terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar 0,045 dengan nilai *prob.* 0,336, artinya FDI tidak memiliki dampak signifikan secara statistik terhadap pertumbuhan ekonomi. Peningkatan atau penurunan FDI tidak memiliki dampak terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jufrida *et al*, (2016) yang mengungkap bahwa FDI tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Temuan tersebut didukung oleh hasil studi yang dilakukan oleh Alvarado *et al*, (2017) yang mengungkap bahwa FDI tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara berpenghasilan menengah atas. Sedangkan di negara-negara yang berpenghasilan menengah ke bawah FDI justru berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Nilai koefisien pinjaman luar negeri terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar -0,461 dengan nilai *prob.* 0,000, artinya pinjaman luar negeri berdampak signifikan secara statistic terhadap penurunan pertumbuhan ekonomi. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Boboye dan Ojo (2012) yang mengungkap bahwa beban utang luar negeri berdampak buruk terhadap pendapatan negara dan pendapatan perkapita. Hasil penelitian lainnya dari Babu, *et al*, (2014) yang mengungkap bahwa utang luar negeri mempunyai pengaruh negative terhadap tingkat pertumbuhan PDB per kapita, sehingga implikasi kebijakannya adalah mengurangi beban utang luar negeri sehingga mendorong pertumbuhan perekonomian yang pesat.

Nilai koefisien pertumbuhan ekonomi terhadap indeks gini sebesar 0,002 dengan nilai *prob.* 0,992, artinya pertumbuhan ekonomi tidak berdampak signifikan secara statistic terhadap ketimpangan. Peningkatan atau penurunan pertumbuhan ekonomi tidak berdampak terhadap peningkatan atau penurunan ketimpangan pendapatan. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arif dan Wicaksani (2017) yang mengungkap bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan pendapatan.

Adapun Adapun hasil estimasi dampak secara tidak langsung variabel dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Estimasi Dampak Tidak Langsung Variabel

Variabel	Estimate	P
Remitansi → Indeks Gini	,001	,049
FDI → Indeks Gini	,000	,333
Pinjaman Luar Negeri → Indeks Gini	-,001	***

Sumber data: Hasil Analisis Data

Berdasarkan tabel 2, terlihat bahwa nilai koefisien remitansi terhadap ketimpangan pendapatan melalui pertumbuhan ekonomi sebesar 0,00 dengan nilai *prob.* 0,049, artinya remitansi memiliki dampak positif signifikan secara statistik terhadap ketimpangan pendapatan melalui pertumbuhan ekonomi. Peningkatan remitansi sebesar 1 miliar USD akan berdampak pada peningkatan ketimpangan pendapatan sebesar 0,001. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Beyene dan Mekonnen (2012) yang

mengungkap bahwa remitansi menyebabkan peningkatan besar dalam konsumsi rumah tangga penerima sehingga memperlebar kesenjangan antara penerima dan bukan penerima.

Nilai koefisien FDI terhadap ketimpangan pendapatan melalui pertumbuhan ekonomi sebesar 0,000 dengan nilai *prob.* 0,333, artinya FDI tidak memiliki dampak signifikan secara statistik terhadap ketimpangan pendapatan melalui pertumbuhan ekonomi. Peningkatan atau penurunan FDI tidak memiliki dampak terhadap ketimpangan pendapatan. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chintrakarn *et al* (2010) yang menemukan bahwa dalam jangka pendek FDI tidak berdampak signifikan terhadap ketimpangan pendapatan.

Nilai koefisien pinjaman luar negeri terhadap ketimpangan pendapatan melalui pertumbuhan ekonomi sebesar -0,001 dengan nilai *prob.* 0,000, artinya pinjaman luar negeri berdampak signifikan secara statistic terhadap penurunan ketimpangan pendapatan. Peningkatan pinjaman luar negeri sebesar 1 triliun USD akan berdampak pada penurunan ketimpangan pendapatan sebesar 0,001. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Buherah (2017) yang mengungkap bahwa utang swasta memiliki hubungan negative dengan ketimpangan pendapatan, kenaikan utang swasta berperan sebagai instrument perbaikan tingkat distribusi pendapatan.

#### 4. Kesimpulan

Remitansi berdampak signifikan terhadap ketimpangan pendapatan, remitansi akan meningkatkan konsumsi Masyarakat yang menerima sehingga akan memperlebar kesenjangan pendapatan dengan Masyarakat yang tidak menerima. FDI tidak berdampak signifikan terhadap ketimpangan pendapatan, hal ini mengindikasikan bahwa aliran FDI banyak dinegara maju yang notabene tingkat pengembalian modalnya relative tinggi dibandingkan negara berkembang. Pinjaman luar negeri berdampak negative terhadap ketimpangan pendapatan, utang luar negeri dapat dijadikan sebagai intrumen untuk memperbaiki ketimpangan pendapatan di Indonesia.

#### 5. Daftar Pustaka

- Arif, M., & Wicaksani, R. A. (2017). Ketimpangan Pendapatan Propinsi Jawa Timur dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. *University Research Colloquium*, 323–328.
- Alvarado, R., Iñiguez, M., & Ponce, P. (2017). Foreign direct investment and economic growth in Latin America. *Economic Analysis and Policy*, 56, 176– 187. <https://doi.org/10.1016/j.eap.2017.09.006>.
- Babu, J. O., Kiprop, S., Kalio, A. M., & Gisore, M. (2014). External debt and economic growth in the East Africa community. *African Journal of Business Management*, 8(21), 1011–1018.
- Beyene, B. M. (2012). *The Effects of International Remittances on Poverty and Inequality in Ethiopia* (Issue 13). <https://doi.org/10.1080/00220388.2014.940913>
- Boboye, A. L., & Ojo, M. O. (2012). Effect of External Debt on Economic Growth and Development of Nigeria. *International Journal of Business and Social Science*, 3(12), 297–304.

- Buhaerah, P. (2017). Pengaruh Finansialisasi Terhadap Ketimpangan Pendapatan di ASEAN : Analisis Data Panel. *Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan*, 19(3), 335–352.
- Chintrakarn, P., Herzer, D., & Nunnenkamp, P. (2010). *Fdi and income inequality: Evidence from a panel of U.S. states* (Issue 1579). <https://doi.org/10.1111/j.1465-7295.2011.00384.x>
- Huang, K., Sim, N., & Zhao, H. (2020). Does FDI Actually Affect Income Inequality? Insight From 25 Years of Research. *Journal of Economic Surveys*, 34(3): 630-659.
- Javid, M., Arif, U., & Qayyum, A. (2012). Impact of remittances on economic growth and poverty. *Academic Research International*, 2(1), 433–447.
- Jufrida, F., Syechalad, M. N., & Nasir, M. (2016). Analisis Pengaruh Investasi Asing Langsung (Fdi) Dan Investasi Dalam Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, 2(1), 54–68. <https://doi.org/10.24815/jped.v2i1.6652>
- Mwangi, B. N., & Mwenda, S. N. (2015). Effect of Remittances on Economic Growth in Kenya. *Microeconomics And Macroeconomics*, 3(1), 15–24. <https://doi.org/10.5923/j.m2economics.20150301.03>
- Pradhan, K. C. (2016). Does remittance drive economic growth in emerging economies: Evidence from FMOLS and Panel VECM. *Theoretical and Applied Economics*, XXIII(4), 57–74. <https://www.researchgate.net/publication/330503386>
- Sjafrizal. (2018). *Analisis Ekonomi Regional dan Penerapannya di Indonesia*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Todaro, M.P., & Smith, S.C. (2013). *Economic Development, Eleventh Edition*. New York: Addison-Wesley.
- Xu, C., Han, M., Dossu, T.A.M., & Bekun, F.V. (2021). Trade Openness, FDI, and Income Inequality: Evidence From Sub-Saharan Africa. *African Development Review*, 33(1).